



## PRAKTIK URBAN FARMING BERBASIS PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA UNTUK MEWUJUDKAN RUMAH PANGAN LESTARI

Irianto<sup>1</sup>, Ardiyaningsih Puji Lestari<sup>2</sup>, Ermadani<sup>3</sup>, Yulia Alia<sup>4</sup>, Elis Kartika<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email penulis korespondensi: [irianto@unja.ac.id](mailto:irianto@unja.ac.id)

### Abstract

*Urban farming refers to agricultural activities conducted in urban areas. This practice has developed in response to the decreasing availability of agricultural land, while the population continues to grow. Therefore, urban farming serves as a strategic solution for the productive utilization of limited land in cities. The objective of this community service program is to enhance community knowledge and skills in urban farming practices, thereby contributing to household food security. The program was implemented using the Participatory Rural Appraisal approach, which actively involved the community at every stage of the activity. The participants were mothers who are members of the Family Empowerment and Welfare group in Sungai Putri Village, Danau Sipin District, Jambi City. The main focus of the activity was the utilization of household organic waste, which was processed into solid compost and liquid organic fertilizer for crop cultivation. To achieve the objectives of urban farming effectively, several aspects were considered, including the selection of plant species with high nutritional and economic value that can be harvested continuously. The selected crops were pak-choi, *Talinum paniculatum*, and chili, cultivated both hydroponically and in polybags. The success of the program was demonstrated by the high level of community participation, with attendance reaching 90%, as well as by the improvement in participants' understanding of urban farming, as reflected in the increase of average pre-test scores (42) to post-test scores (77). These results indicate a significant improvement in community knowledge and skills through outreach and mentoring activities.*

*Keywords:* Community Knowledge, Household Sustainability, Urban Farming,

### PENDAHULUAN

Sungai Putri merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Danau Sipin Kota Jambi dan memiliki luas wilayah 1,5 km<sup>2</sup> (20,84%) dari luas kecamatan tersebut. Secara geografis kelurahan ini memiliki koordinat 1°36'31.6"S 103°35'46.0"E, dan letaknya sangat strategis yaitu hanya berjarak + 1 km dari Ibukota Provinsi Jambi, dan 12 km dari kampus UNJA Mendalo. Adapun jumlah penduduknya sebanyak 8.254 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.093 jiwa dan perempuan 4.161 jiwa, dengan tingkat kepadatan sangat tinggi yaitu sebanyak 5443,15 jiwa per km<sup>2</sup>, dan dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar berada pada usia produktif (6.234 jiwa). Dengan kondisi penduduk yang sangat padat dan tidak memiliki lahan pertanian, maka untuk mendukung ketahanan pangan sangat relevan bila dilakukan pengembangan urban farming. Potensi pengembangan urban farming dapat dilakukan di kelurahan Sungai Putri yang memiliki 26 rukun tetangga (RT), dan akan lebih difokuskan pada kelompok PKK yang aktif dalam mengikuti kegiatan.

Pesatnya perkembangan jumlah penduduk dan perkotaan identik dengan berkurangnya luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Oleh karena itu urbanisasi merupakan tantangan berat terhadap ketersediaan pangan (Widodo et al., 2024). Munculnya urban farming merupakan respons terhadap kekhawatiran krisis pangan akibat semakin berkurangnya lahan pertanian di perkotaan. Urban farming juga dapat memberikan dampak positif untuk mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan kualitas lingkungan (Umami, 2024). Menurut FAO, urban farming juga sangat berperan dalam mengatasi krisis pangan akibat perubahan iklim global (Udaykumar dan Pandey, 2025).

Tujuan urban farming sebenarnya tidak hanya untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah perkotaan saja, namun juga memiliki dimensi sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, edukasi, kesehatan,

bahkan juga dapat memiliki dimensi agrowisata (Armansyah et al., 2024). Kehadiran urban farming dapat menjadi solusi pemanfaatan lahan terbatas dan mendukung kemandirian pangan (Sari et al., 2024; Teoh et al., 2024); Widodo et al., 2024).

Urban farming sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dan ketersediaan pangan yang sehat (Umami, 2024). Pengembangan urban farming juga dapat menciptakan peluang bisnis, dan menjaga lingkungan hijau yang berkelanjutan (Sashika et al., 2024). Selain itu, urban farming merupakan bagian dari strategi untuk mencegah kasus gizi buruk di perkotaan melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketersediaan pangan dengan pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan pertanian (Haqi. dan Armansyah, 2024). Keberhasilan urban farming juga dapat menginisiasi terwujudnya desa wisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Ariati et al., 2024). Beberapa jenis tanaman yang dapat menjadi unggulan dalam praktik urban farming adalah sayuran, yaitu: sawi, terong, bayam, tomat, kacang panjang, dan buncis (Nino et al., 2025).

Selanjutnya urban farming dapat dikembangkan melalui program pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik (Ariati et al., 2024), sehingga praktik urban farming juga dapat meminimalisir penggunaan pupuk kimia (Fatmawati et al., 2025). Pupuk organik dapat menjadi penyubur tanah dan tanaman sehingga mampu menyumbang tercapainya kecukupan gizi keluarga, dan sekaligus mengatasi masalah limbah organik rumah tangga (Wibisono et al., 2025). Lebih luas lagi, urban farming bermanfaat mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca (Udaykumar dan Pandey, 2025).

Penanganan masalah sampah rumah tangga di perkotaan sangat kompleks dan masih menjadi isu kritis yang harus segera ada solusinya (Rahmadhini et al., 2024; Wanta et al., 2024; Widiarti et al., 2024). Sebagian besar limbah organik merupakan hasil samping kegiatan rumah tangga, sampah pasar, dan kegiatan pertanian (Sa'ban et al., 2025). Pengelolaan sampah organik menjadi solusi untuk mengubah limbah menjadi produk yang sangat bermanfaat (Widiarti et al., 2024). Hasil pengolahan sampah organik rumah tangga dapat menghasilkan pupuk organik cair, dan bagian padatnya menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai campuran media tanam (As'ad et al., 2024). Selanjutnya untuk mendapatkan kompos yang berkualitas tinggi dapat ditambahkan agensia hayati misalnya berupa fungi *Trichoderma* sp. (Antriyandarti et al., 2025; Iswati et al., 2024).

Pupuk organik dapat dimanfaatkan bertanam sayuran yang murah dan ramah lingkungan, serta dapat mendukung pemenuhan gizi masyarakat di perkotaan (Ismuhajarah et al., 2024). Keunggulan penggunaan pupuk organik antara lain: (1) mengandung banyak mikroorganisme dan mampu memperbaiki struktur tanah (Aulia et al., 2024); (2) mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk kimia (Iswati et al., 2024); (3) mendukung terwujudnya pertanian berkelanjutan, bahkan juga dapat menciptakan peluang usaha baru (Iswati et al., 2024).

Urban farming merupakan salah satu solusi strategis untuk mencukupi kebutuhan pangan bergizi di perkotaan dengan kondisi lahan sekitar rumah yang sangat terbatas. Oleh karena itu perlu digalakkan kembali program Rumah Pangan Lestari (RPL) melalui intensifikasi lahan pekarangan.

RPL merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah yang sangat terbatas (Shaliza dan Sulistyorini, 2024). RPL dapat menjadi alternatif dalam intensifikasi lahan pekarangan dan pemenuhan gizi keluarga (Ramadhan et al., 2024). Hasil sayuran yang ditanam di pekarangan selain untuk dikonsumsi sendiri, sebagian juga dapat dijual untuk penyangga kebutuhan ekonomi keluarga (Anggeraini et al., 2024).

RPL dapat menjadi andalan sebagai penyangga ketahanan pangan dan perbaikan ekosistem di perkotaan. Dengan kondisi luas lahan terbatas dan penduduk yang padat di perkotaan, sangat potensial untuk melakukan intensifikasi lahan pekarangan (Zulhafandi et al., 2024). Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan bahkan dapat untuk beternak. Pekarangan dapat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 10,72% (Nizar et al., 2024).

Beberapa keuntungan praktik RPL dapat ditinjau dari: (1) aspek ekonomi, yaitu menghemat belanja sayuran; (2) aspek sosial, yaitu meningkatkan kemampuan dalam budidaya tanaman; (3) aspek lingkungan, yaitu meningkatkan keindahan dan udara lebih segar dan sehat (Shaliza dan Sulistyorini, 2024). Namun dalam pengembangan RPL masih ditemukan beberapa kendala antara lain adalah rendahnya minat masyarakat (Ode dan Rohmiati, 2024), sehingga perlu upaya mengoptimalkan

pengembangan RPL untuk peningkatan produktivitas, penguatan kelembagaan, dan diversifikasi jenis produk. Dengan demikian untuk keberhasilan praktik RPL harus didukung ketersediaan pendamping (Aldilla et al., 2024). Oleh karena itu tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Pertanian Universitas Jambi melakukan penyuluhan dan pendampingan praktik urban farming untuk mendukung terwujudnya RPL di kelurahan Sungai Putri kecamatan Danau Sipin kota Jambi.

### **METODE**

#### ***Desain Penelitian***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan metode ini, materi yang disampaikan diharapkan dapat dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait implementasi penanaman sayuran melalui metode urban farming di Kelurahan Sungai Putri. Keunggulan metode PRA terletak pada peran masyarakat (mitra) sebagai subjek yang berpartisipasi aktif, sedangkan tim pengabdian berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman serta inisiasi berupa penyediaan bahan dan peralatan untuk mendukung penerapan budidaya sayuran dengan metode urban farming.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu rumah warga yang berlokasi di Kelurahan Sungai Putri, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada periode Mei hingga Oktober 2025.

#### ***Target/Subjek Penelitian***

Sasaran strategis kegiatan ini adalah memperkuat tata kelola kualitas pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Hal ini diyakini dapat memberikan solusi atas keterbatasan kepemilikan lahan pekarangan masyarakat di Kelurahan Sungai Putri melalui penerapan praktik urban farming. Praktik tersebut diharapkan mampu menghasilkan sayuran bernilai gizi dan ekonomi tinggi secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### ***Prosedur Penelitian***

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) survei pendahuluan di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat mitra, (2) penyusunan rencana serta jadwal kegiatan, (3) pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan, serta (4) evaluasi kegiatan. Program ini berlangsung selama enam bulan, yakni dari Juni hingga November 2025, dengan jadwal pelaksanaan yang tersaji pada tabel.

#### ***Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data***

##### **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari:

1. Angket/Kuesioner

Digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga untuk praktik urban farming. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang berkaitan dengan:

- a) Pemahaman masyarakat tentang urban farming.
- b) Kebiasaan pengelolaan limbah organik rumah tangga.
- c) Tingkat partisipasi dalam praktik pertanian perkotaan.
- d) Persepsi terhadap konsep Rumah Pangan Lestari.

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai motivasi, kendala, dan inovasi yang dilakukan masyarakat dalam praktik urban farming berbasis limbah organik.

### 3. Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat secara langsung praktik pengelolaan limbah organik dan penerapan urban farming di lapangan. Aspek yang diamati mencakup jenis limbah yang digunakan, teknik pengolahan (kompos, pupuk cair, dll.), jenis tanaman yang dibudidayakan, serta pemanfaatannya untuk kebutuhan pangan keluarga.

### 4. Dokumentasi

Berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung (laporan RT/RW, catatan kegiatan PKK, dll.) untuk memperkuat data penelitian.

### *Teknik Pengumpulan Data*

1. Kuesioner/Angket disebarikan kepada responden rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan urban farming berbasis limbah organik.
2. Wawancara mendalam dilakukan kepada tokoh masyarakat, kader lingkungan, atau perwakilan kelompok tani kota untuk mengetahui strategi dan kendala dalam penerapan rumah pangan lestari.
3. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan mengamati langsung praktik urban farming di pekarangan rumah atau lahan terbatas, termasuk cara mengolah limbah organik.
4. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kegiatan, laporan, maupun data pendukung terkait program urban farming di wilayah penelitian..

### *Teknik analisis data*

Data dari angket/kuesioner dianalisis secara statistik deskriptif dengan langkah:

1. Menghitung persentase jawaban responden terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemanfaatan limbah organik.
2. Membuat tabulasi frekuensi untuk mengetahui kecenderungan masyarakat dalam mendukung urban farming.
3. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep Budidaya Urban Farming*

Urban farming yang dipraktikan di Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi dilaksanakan berdasarkan permasalahan keterbatasan lahan pekarangan warga dan melimpahnya limbah organik rumah tangga, dengan metode budidaya secara hidroponik dan di polibag. Noviana dan Sukwika (2020) menyatakan bahwa pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan dan mengganggu pemandangan, padahal dapat diolah menjadi kompos untuk budidaya tanaman dan penghijauan lingkungan.

Sesuai dengan permasalahan keterbatasan kepemilikan lahan di perkotaan, maka urban farming merupakan kegiatan pertanian dengan lahan yang sangat terbatas untuk memproduksi pangan yang sekaligus berfungsi untuk rekresai. Mengingat keterbatasan kepemilikan lahan maka urban farming dapat dilakukan dengan metode hidroponik maupun di polibag (Setiawan dan Pratama, 2024). Konsep ini berorientasi pada efisiensi penggunaan lahan serta prinsip keberlanjutan melalui penerapan berbagai teknologi. Implementasi urban farming tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyediaan pangan sehat dan bergizi bagi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga,

penguatan ketahanan pangan keluarga, serta terwujudnya lingkungan perkotaan yang lebih hijau, produktif, dan berkelanjutan (Sitawati et al., 2019).

### *Karakteristik Motivasi Masyarakat dalam Kegiatan*

Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK, dengan klasifikasi kelompok umur 30 hingga 60 tahun. Adapun tingkat pendidikan peserta sangat bervariasi mulai dari lulusan SMA hingga sarjana. Antusias masyarakat dalam kegiatan praktik urban farming sangat tinggi yang ditunjukkan dengan tingkat kehadirannya mencapai 90% dari peserta yang diundang. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mencari solusi dengan adanya permasalahan limbah rumah tangga yang dapat dijadikan kompos maupun pupuk organik cair, serta melakukan kegiatan budidaya pertanian dengan kondisi lahan yang terbatas.



Gambar 1. Foto Tim pengabdian masyarakat bersama peserta kegiatan.

### *Pemberdayaan Responden dalam Praktik Urban Farming*

#### *Instrumen Budidaya Tanaman*

Beberapa instrumen budidaya untuk praktik urban farming telah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berupa peralatan hidroponik baik model rak maupun vertikultur. Dalam praktik ini dilaksanakan hidroponik dengan model sistem rak yang dapat memuat jumlah tanaman lebih banyak, sedangkan model vertikultur dapat menampung sejumlah tanaman dengan tata ruang lebih efisien. Selanjutnya sebagai sumber nutrisi berupa pupuk organik, yang sementara dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan AB-mix sambil menunggu hasil pupuk organik cair yang sedang dibuat. Untuk merangsang antusias peserta kegiatan, maka pada akhir kegiatan dibagikan peralatan hidroponik model vertikultur, yang diharapkan sebagai inisiasi bagi agar warga masyarakat agar lebih tertarik dan akan mengadakan peralatan sendiri dengan jumlah lebih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Haridison et al., (2022) bahwa untuk membangun sumberdaya manusia dan ekonomi lokal diperlukan inisiasi dari pihak pemerintah.



Gambar 2. Model instrumen hidroponik bentuk rak dan vertikutur.

### ***Pembuatan Kompos dan Pupuk Organik Cair***

Kompos dibuat dari limbah rumah tangga yang dikumpulkan oleh masyarakat, selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan teknik atau cara pembuatannya. Adapun langkah-langkah pembuatan kompos menurut Aristoteles et al. (2021) adalah sebagai berikut: (1) Sampah organik dicacah menjadi ukuran kecil-kecil, kemudian ditambahkan pupuk kandang; (2) Kedua bahan tersebut diaduk dan dicampurkan larutan EM-4 hingga lembap dan merata (tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering); (4) Bahan yang sudah dicampur disimpan dalam keadaan tertutup rapat (dapat memakai bak kompos atau terpal); (5) Setiap seminggu sekali bahan kompos diaduk untuk menurunkan suhu, dan jika kurang lembap dapat ditambahkan sedikit air; (6) Setelah 4 minggu proses pengomposan selesai dengan ditandai tidak terjadi kenaikan suhu pada kompos. Lamanya proses pengomposan untuk siap digunakan juga dipengaruhi oleh bahan organik yang digunakan, semakin keras sampah yang digunakan maka untuk proses pengomposan memerlukan waktu yang lebih lama.

Selanjutnya untuk pembuatan pupuk organik cair seperti yang dilakukan oleh Hartini et al. (2021) dengan langkah sebagai berikut: (1) Sisa sayuran dicacah kecil-kecil dan dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1, kemudian dimasukkan ke dalam wadah dan ditutup rapat; (2) Campuran bahan diaduk dan diinkubasikan selama 2 minggu; (3) Dilakukan penyaringan, maka air saringan sudah dapat digunakan sebagai pupuk organik cair; (4) Untuk penggunaan pupuk organik cair ini, setiap 100 mL POC dicampur dengan 1 L air dan siap diaplikasikan pada tanaman.



Gambar 3. Proses pembuatan kompos dan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga.

**Praktik Budidaya Tanaman**

Praktik urban farming dilakukan oleh masyarakat dengan metode hidroponik, ibu-ibu PKK secara bersamaan melakukan penanaman bibit pakcoy. Setelah tiga minggu tanaman sudah terlihat subur, dan akan siap dipanen pada umur 4-5 minggu. Sehubungan dalam kegiatan ini salah satu tujuannya agar tersedia sayuran bagi ibu-ibu rumah tangga secara kontinyu maka pemanenan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih dan memotong daun yang sudah memiliki ukuran optimal dan meninggalkan daun yang masih belum mekar sempurna. Jika pemeliharaan dilakukan dengan baik, maka panen dapat dilakukan setiap 3 hari sekali.



Gambar 4. Penanaman pak-coy di rak hidroponik.



Gambar 5. Hidroponik model vertikutur dan bibit cabai dalam polybag.

**Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai praktik urban farming diukur berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi yaitu mencapai 90% yang hadir dari peserta

yang diundang. Selanjutnya juga diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam memahami materi penyuluhan melalui hasil pra-test dan post test, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil test materi penyuluhan urban farming kepada peserta pengabdian masyarakat.

| No Responden | Nilai pra-test*) | Nilai post-test*) |
|--------------|------------------|-------------------|
| 1.           | 33               | 75                |
| 2.           | 50               | 67                |
| 3.           | 42               | 42                |
| 4.           | 50               | 92                |
| 5.           | 50               | 83                |
| 6.           | 42               | 67                |
| 7.           | 25               | 75                |
| 8.           | 50               | 75                |
| 9.           | 50               | 75                |
| 10.          | 42               | 83                |
| 11.          | 42               | 83                |
| 12.          | 42               | 92                |
| 13.          | 42               | 75                |
| 14.          | 17               | 75                |
| 15.          | 33               | 92                |
| 16.          | 58               | 67                |
| 17.          | 33               | 92                |
| 18.          | 33               | -                 |
| 19.          | 50               | -                 |
| 20.          | 50               | -                 |
| Rata-rata    | 42               | 77                |

\*) Nilai pra-test dan post-test diolah berdasarkan persentase jawaban yang benar.

Hasil test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi urban farming yang ditunjukkan melalui skor pra-test dengan nilai minimum 17, nilai maksimum 58, dan nilai rata-rata 42. Selanjutnya untuk post-test diperoleh nilai minimum 42, nilai maksimum 92, dan nilai rata-rata 77. Peningkatan skor test ini mencerminkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat secara nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan praktik urban farming sangat tinggi, yaitu mencapai 90% dari peserta yang diundang untuk hadir.
2. Penyuluhan dan pendampingan praktik urban farming mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat secara signifikan, hal ini ditunjukkan dari rata nilai pra-test (sebelum dilakukan penyuluhan dan pendampingan) dengan skor rata-rata 42 dan setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan diperoleh nilai post-test dengan skor rata-rata 92.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor, Ketua LPPM, dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memberikan pendanaan pengabdian kepada Masyarakat ini sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Nomor: 688/UN21.11/PM.01/01/SPK/2025, tanggal 2 Juli 2025.

REFERENSI

- Aldilla, D, Nuddin, A, Yusriadi, Suherman (2024). Strategi pemberdayaan wanita tani penyangga ketahanan pangan perkotaan melalui program pekarangan pangan Lestari. *Integrated and Sustainable Agriculture*, 1(1): 1-11.
- Anggeraini, F, Setianto, J, Romdhon, M, Kurnia, A (2024). Potensi pemanfaatan pekarangan di Kawasan rumah pangan Lestari dikabupaten Musi Rawas. *At-Taklim*, 1(5): 50-59.
- Ariati, PEP, Widnyana, IK, Wijaya, IMW, Prasiasa, DPO (2024). Penerapan teknologi urban farming dan aquaponik untuk meningkatkan ketahanan pangan desa adat Kelan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *Jasintek*, 6(1): 201-208.
- Aristoteles, Miswar, D, Bernando, SDAH, Prayoga, A, Wulandari, NA, Yasami, IE, Prambudiningtyas, DM, Laksono, KA, Hutauruk, GA (2021). Pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Buguh*, 1(1): 17-24.
- Armansyah, A, Soetrisno, AL, Zaelany, AA, Setiawan, B, Saputra, D, Haqi, M, Lamijo, L (2024). Urban farming sebagai alternatif mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 14(1): 38-57. <https://doi.org/10.22146/kawistara.84324>
- Antriyandarti, E, Barokah, U, Rahayu, W, Ani, SW, Marwanti, S, Darsono, Ferichani, M, Irawan, S (2025). Pengembangan ekonomi sirkular untuk pengelolaan sampah organik di desa Senden Kabupaten Magelang. *Jurnal Warta LPM*, 28(1): 1-10. DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.7049>
- As'ad, AA, Sitompul, HS, Nasution, N, Yanti, ME, Mulia, S, Surbakti, S, Yurizky, Y (2024). Sosialisasi pengolahan limbah organik sebagai eco enzyme pada kelompok tani kelurahan Bhakti Karya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 29-34.
- Azka, M., Basransyah, Habibie, F.M. 2025. Pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair sebagai pendukung urban farming tanaman toga. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2): 234-241. DOI: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i2.3658>
- Aulia, RV, Pratiwi, SA., Putra, CA, Rasyid, HFA, Barrulanda, RJ (2024). Pemanfaatan limbah organik pertanian menjadi pupuk organik cair di desa Musir Lor kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3): 383-390 DOI: <https://doi.org/10.54082/jpmii.472>
- Fatmawati, Muhlis, Muhtar, Munawar, A, Sappewali, Samad, N, Diapati, M (2025). Pemberdayaan terintegrasi bermodal limbah domestic dengan memanfaatkan teknologi biokonversi berbasis serangga larva BSF (maggot) di KWT Seruni kelurahan Buntusu kecamatan Tamanrea. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(2): 233-241.
- Haridison, A, Iskandar, D, Gaffar, UH (2022). Model pengembangan ekonomi lokal: Studi kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(2): 85-102. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.14208>
- Hartini, Apriyanti, E, Alang, H (2021). Pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik cair bagi warga Desa Kindang Bulukumba. *Jurnal Alfatani*, 1(4): 310-316. DOI: 10.25008/altifani.v1i4.177
- Haqi, M dan Armansyah, A (2024). Community empowerment through urban farming as a stunting mitigation strategy: a case study of "Buruan SAE". *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12, Palembang*: 272–280.
- Ismuhajarah, BN, Susanti, H, Sukmana, MLQ, Jawak, G, Juharni, Fadhiel, M., Halim, AR (2024). Pemanfaatan sampah organik untuk budidaya sayuran organik dengan sistem vertikultur. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(3): 644-650. DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3>
- Iswati, R, Solihin, AP, Dama, H (2024). Pengelolaan sampah organik terpadu untuk mendukung pertanian berkelanjutan di desa Huluduotamo kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 5(2): 227-232. DOI: <https://doi.org/10.29303/jsit.v5i2.169>
- Nino, RS, Taena, W, Joka, U (2025). Potential leading urban farming commodities analysis in Kefamenanu city: Case stdy of vegetables. *Jurnal Hexagro*, 9(1): 1-13
- Nizar, R, Amalia, dan Ulfa, AH (2024). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga di kecamatan Rumbai Timur kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 8(1): 61-69.

- Noviana, L dan Sukwika, T. 2020. Pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos ramah lingkungan di Kelurahan Bhaktijaya Depok. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2): 237-241.
- Ode, FR dan Rohmiati, WOM (2024). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program pekarangan pangan Lestari (P2L) di kelurahan Majapahit. *Jurnal Sosiologi Miabhari*, 2(1): 71-88.
- Rahmadhini, F, Rohman, AM, Ulya, A (2024). Optimalisasi pertanian melalui pemanfaatan lahan sempit dan pengolahan sampah organik di Kampung Cicere, Cigudeg. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 6(1): 53-61. <https://doi.org/10.29244/jpim.6.1.53-61>
- Ramadhan, S, Wirayuda, LA, Zulfiantoni, D, Meizora, BC, Budiyantri, AE, Septianingsih, I, Putri, VA, Melani, R, Qibtia, HN, Sani, U, Nurmayanti, S (2024). Pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep rumah pangan Lestari untuk budidaya tanaman sayuran di posyandu Dua Dara, desa Aik Dewa. *Jurnal Pepadu*, 5(1): 23-29. DOI : <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.3955>
- Sa'ban, A, Budiman, GA, Hilmawan, R, Ramadani, NAB, Aulia, E, Huzaema, N, Wibawa, HF, Pranata, SWK, Lindayani, Masrurah, N, Karyawan, AMDI (2025). Pelatihan dan pendampingan masyarakat desa Santong dalam membuat pupuk organik cair dari limbah organik pasar tradisional. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1): 27-32.
- Sari, B, Effendi, J, Rufial, Wanialisa, M, Alam, IK, Sarpan (2024). Pengembangan urban farming sebagai ketahanan pangan di lingkungan RW 023 kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *Jurnal Media Abdimas*, 3(2): 97-108. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v4i1>
- Sashika, MAN, Gammanpila, HW, Priyadarshani, SVGN (2024). Exploring the evolving landscape: Urban horticulture cropping systems—trends and challenges. *Scientia Horticulturae*, 327, 112870. <https://doi.org/10.1016/j.scienta.2024.112870>
- Setiawan, T, dan Pratama, MFA (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9): 973-983.
- Shaliza, F dan Sulistyorini, H (2024). Evaluasi kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) di perkotaan (studi kasus pada KWT Mekar Mandiri kota Dumai dan Bijeh Ban Keumang kota Banda Aceh). *Jurnal Triton*, 15(1): 20-36. DOI: <https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.505>
- Sitawati, Nurlailih, EE, Damaiyanti, DRR (2019). *Urban Farming untuk Ketahan Pangan*. (Edisi-1). UB Press.
- Teoh, SH, Wong, GR, Mazumdar, P (2024). A review on urban farming: Potential, challenges and opportunities. *Innovations in Agriculture*, 7: 1-11. doi: 10.3897/ia.2024.127816
- Udaykumar, MS and Pandey, SK (2025). Is urban farming and its strategies: A solution for climate change? *Krishi Science*, 6(4): 29-33.
- Umami, Z (2024). Analisis konsep arsitektur ekologi pada perancangan urban farming center di Semarang. *Jurnal of Islamic Art and Architecture*, 2(2): 127-133.
- Wanta, KC, Hartanto, Y, Miryanti, YIPA, Santoso, H, Witono, JRB (2024). Budidaya maggot: solusi alternatif pengolahan limbah organik di kota Kupang, provinsi Nusa Tenggara Timur. *Selaparang*, 8(1): 0761- 0770.
- Wibisono, FJ, Soebandhi, S, Masfufatun, Wibisono, FS, Candra, A, Fardiansyah, A, Isnaeni, M, Islam, AF, Jalal, I, Mentari, AO, Qurraty'ain, SH, Habibi, M, Amrulloh, AK, Laily, AN (2025). Budidaya dan pengolahan maggot sebagai pakan alternatif lele budikdamber di kampoeng Oase Songo Surabaya. *Jurnal Terapan Abdimas*, 10(1): 19-25.
- Widodo, B, Sastrawan, U, Kuntari, W, Sayekti, A (2024). Peningkatan kesadaran urban farming dan pemanfaatan teknologi IoT melalui workshop inovatif di SMKS Bhinneka Karya 5 Boyolali. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 5(3): 19-26. DOI: 10.47841/saintek.v5i3.415
- Zulhafandi, Aulia, W, Agang, MW, Santoso, D, Mubarak, A, Hendris, Arbain, M, Banyuriatiga, Khaerunnisa, Sari, N K, Tanjung, HB (2024). Optimalisasi peran petani millennial dalam usaha tani sayuran sebagai pendukung rumah pangan lestari di desa Kelising Kabupaten Bulungan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10-15. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.336>